

### IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR AGAMA DAN SOLUSINYA TERHADAP MAHASISWA ALUMNI SEKOLAH UMUM DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

**Rofia Masrifah**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia. e-mail: rofia.masrifah@uin-  
alauddin.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang identifikasi kesulitan belajar agama dan solusinya terhadap mahasiswa alumni sekolah umum di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi kesulitan belajar agama dan Solusinya terhadap mahasiswa alumni sekolah umum di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kesulitan belajar agama bagi alumni sekolah umum terletak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami materi disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum di mana di antara mereka sangat kurang bahkan tidak pernah belajar sama sekali mendapatkan pelajaran agama secara kompleks dalam hal ini Ilmu Fikih, Ilmu al-Qur'aan dan Hadits, Ilmu Akidah Akhlak, Sejarah Peradaban Islam dan Bahasa Arab Dasar di bangku sekolah, 2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar agama mahasiswa alumni sekolah umum adalah sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah materi, kemampuan berprestasi, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, cita-cita mahasiswa, 3) solusi dari problematika ini diperoleh peneliti bersumber dari hasil wawancara beberapa dosen bahasa agama bahwa segala aspek pembelajaran agama harus terintegrasi dengan baik dan segala komponen harus terlibat secara aktif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar agama mereka serta berupaya untuk mencari pemecahannya baik melalui materi, media, pendekatan maupun metode yang digunakan.

**Keywords:** Kesulitan Belajar, Ilmu Agama, Pendidikan Agama

---

#### **Abstract**

This study discusses the identification of religious learning difficulties and their solutions to graduate of public school students in the Islamic Religious Education Department of UIN Alauddin Makassar. The results of this study indicate that: 1) the difficulty of studying religion for public school graduated lies in

*their low ability to understand the material due to their educational background coming from public schools where among them are very lacking and even never learn at all to get religious lessons in this case, the Science of Jurisprudence, the Science of Al-Qur'aan and Hadith, the Knowledge of Akidah Akhlak, the History of Islamic Civilization and Basic Arabic Language in school, 2) as for the factors that affect the difficulty of learning religion in public school graduated students are learning attitudes, learning motivation, learning concentration, the ability to process material, the ability to achieve, self-confidence, study habits, student ideals, 3) the solution to these problems was obtained by researchers from the results of interviews with several religious language lecturers that all aspects of religious learning must be well integrated and all components must be actively involved to identify their religious learning difficulties and trying to find solutions through the materials, media, approaches and methods used.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Religious Knowledge, Educational Religion*

## 1. Pendahuluan

Agama Islam diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW adalah mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu : Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas dan menyandang derajat melebihi makhluk lainnya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT. Dalam surat Ali Imran Ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Departemen Agama, 2005: 32).

Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta reponsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun ijtimaiyah, di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya (Muzayyin Arifin, 2003:4). Para ahli mempunyai anggapan dasar bahwa semasa hidup manusia tidak akan terlepas dari adanya berbagai kesulitan. Untuk itu, istilah kesulitan oleh WS. Winkle menggunakan istilah masalah yang menyatakan bahwa masalah adalah suatu yang menghambat, merintang dan mempersulit kita dalam mencapai sesuatu. Bentuk konkrit dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam yang ditimbulkan oleh situasi hidup (WS. Winkle, 1996:11).

Dalam pembelajaran agama tentunya memiliki problem yang berbeda-beda disetiap tingkatan pendidikan, misalnya problem pembelajaran agama di sekolah tentunya berbeda

dengan problem yang ada di perguruan tinggi. Dan salah satu kendala utama yang ada di perguruan tinggi dalam pengajaran ilmu agama dasar ialah tidak meratanya kemampuan mahasiswa, bahkan ada yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali dalam hal ilmu agama. Hal ini disebabkan karena latar belakang sekolah para mahasiswa yang berbeda-beda, ada alumni pesantren yang tentunya sudah banyak mendapatkan pelajaran agama melalui kajian kitab tertentu, diantaranya juga ada alumni non pesantren atau sekolah umum yang pelajaran agamanya sangat minim karena hanya beberapa jam saja perminggu.

Di perguruan tinggi, problem ini bukan hanya menimpa semua jurusan yang belajar agama secara umum, tapi juga dialami oleh PAI itu sendiri. Hal ini bermula karena jurusan tersebut juga menerima semua alumni sekolah baik itu dari pesantren, aliah non pesantren dan semua sekolah umum. Sehingga dalam pembelajaran agama terjadi ketimpangan karena adanya perbedaan yang sangat mencolok diantara mahasiswa dalam hal pengetahuan bahasa Arab .

Menurut peneliti, masalah ini membutuhkan perhatian yang sangat serius terutama untuk jurusan PAI dibanding jurusan-jurusan yang lain, karena yang menjadi tujuan utama pada jurusan tersebut adalah pandai dalam ilmu agama. Berbeda dengan jurusan yang lain, jika mereka tidak tahu ilmu agama dasar hal itu tidak dipersoalkan karena konsentrasi mereka memang bukan ilmu agama. Tapi jika mahasiswa jurusan PAI yang tidak paham akan ilmu agama dasar maka tentunya akan sangat dipersoalkan, karena konsentrasi mereka adalah pendidikan agama .

Bagi peneliti, hal ini merupakan problem yang berimplikasi kepada kesulitan bagi para dosen dalam mengajarkan ilmu agama dasar dan kesulitan belajar para mahasiswa, karena biasanya dosen memberikan materi sesuai dengan kemampuan mahasiswa alumni pesantren dalam hal bahasa ilmu agama (di atas rata-rata), sehingga bagi alumni sekolah umum akan merasa sangat kesulitan. Padahal semua peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan (Muhibbin Syah, 2004:172).

Dari berbagai persoalan ini akan berdampak pada tidak bergairahnya sebahagian mahasiswa dalam menghadapi pelajaran agama, bahkan hal ini akan terus berlanjut sampai semester akhir, dan mereka akan merasakan kesulitan dalam menyusun skripsi, sehingga timbullah penyesalan memilih jurusan PAI, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang terpaksa ingin berprofesi selain menjadi guru agama.

Terkait dengan hal diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini di jurusan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa alumni sekolah umum

seobjektif mungkin, kemudian mencari solusi yang telah, sedang atau akan diberikan oleh pihak jurusan atau dosen bahasa sebagai jalan keluar dari persoalan tersebut.

## 2. Kajian Pustaka

Kesulitan merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris “Learning Disability”. terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability adalah ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Namun bisa digunakan kata kesulitan belajar karena dirasa lebih optimistic. The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) mengemukakan bahwa learning Disabilities ialah sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika (Mulyono Abdurrahman, 1996:5).

Selanjutnya dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah bahwa kesulitan adalah merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan sehingga diperlukan suatu usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan itu (Ambo Enre, 1985:2).

Dari istilah diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masalah dan kesulitan mempunyai unsur yang sama yaitu berupa hambatan dalam usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar memiliki berbagai arti atau definisi tergantung dari jenis sumber dan ahli yang merumuskan pengertian tersebut. Sebagai acuan untuk lebih memahami tentang istilah belajar, berikut ini diujikan beberapa pengertian dari beberapa ahli, yaitu:

- a. Skinner seperti yang dikutip oleh Barlow dalam bukunya Educational Psychology: The Teaching – Learning Process berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah, 2001:90).
- b. Menurut James O. Wittaker, belajar dapan didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Abu Ahmadi & Widodo, 1991:119).
- c. E. Usman dan S. Praja mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu proses yang menyeluruh yaitu terjadinya perubahan aspek tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik secara integrated (E.Usman & Praja, 1986:102).

- d. Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki atas situasi (atau rangsang) yang terjadi (Sarlito, 1982:51).
- e. Menurut Vander Zanden dan Pace belajar ialah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku atau kemampuan yang merupakan hasil dari pengalaman (Erman Amri & Marjohan, 1991:66).
- f. Rochman Natawijaya dan H.A. Moein Moesa mengemukakan bahwa belajar ialah proses perubahan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar (eksternal), yang mana perubahan itu mungkin terjadi dalam pandangan hidup, perilaku, keterampilan, persepsi, motivasi ataupun gabungan dari unsur-unsur ini (Rochman Natawijaya & H. Moesa, 1991:72).

Kesulitan belajar peserta didik secara umum dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada di bawah semestinya (Wasty Sumanto, 2006:104)

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang secara teoritis merupakan penelitian yang terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga peneliti dapat menggambarkan rentetan kegiatan penelitian yang dilakukan pada secara jelas dan sistematis.

Dalam penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Artinya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian adalah di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, pendekatan ini dipergunakan dengan pertimbangan bahwa pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui gambaran hasil pembelajaran yang dilaksanakan antara dosen dan mahasiswa, dimana diantara mahasiswa terdapat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena pengetahuan mereka yang berbeda-beda sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk mengarahkan pengkajian terhadap perubahan dan sikap tingkah laku manusia secara umum dan pada pendekatan ini peneliti

mencoba memahami karakter, sikap belajar dan latar belakang pendidikan mahasiswa alumni sekolah umum dalam proses pembelajarannya .

Untuk memperoleh data, peneliti membuat instrument pertanyaan melalui media google form yang kemudian disebar ke sejumlah mahasiswa yang telah diidentifikasi sebelumnya dan telah dinyatakan memenuhi kriteia sebagai informan atau sumber data primer. selanjutnya untuk data sekunder yang merupakan data tambahan yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, data ini digunakan untuk menguatkan hasil temuan di lapangan. Adapun data yang dimaksud adalah data mahasiswa alumni sekolah umum, materi perkuliahan (RPS) dan sejumlah data dan dokumen lain yang berkaitan .

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu: Peneliti sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. selanjutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat mengenai sejumlah hal yang terjadi dalam proses belajar. selanjutnya peneliti menggunakan instrument test melalui google form untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi dasar MKDU.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menegaskan tehnik analisis dan interpretasi data yang digunakan. Data-data disajikan secara deskriptif-fenomenologis untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya yang memunculkan kondisi kesulitan belajar agama yang dialami mahasiswa alumni sekolah umum di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif ini berjalan secara simultan dan saling terintegrasi, bahkan ketika data tersebut mulai dikumpulkan oleh penulis. Dan ada tiga tehnik yang digunakan, yaitu: pereduksian data yang dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan tes dengan menyederhanakan dan menghubungkan berbagai fakta dan data yang ada dalam satu narasi yang bersifat deskriptif-fenomenologis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kesulitan Belajar Agama Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di Jurusan PAI UIN Alauddin Makassar.

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa alumni sekolah umum di Jurusan PAI secara objektif, peneliti menggunakan instrument tes. Melalui instrument tersebut, peneliti telah mengetahui kemampuan mereka tentang ilmu agama dasar. Dari 10 soal yang diberikan semuanya berdasarkan materi-materi MKDU yang diambil dari RPS.

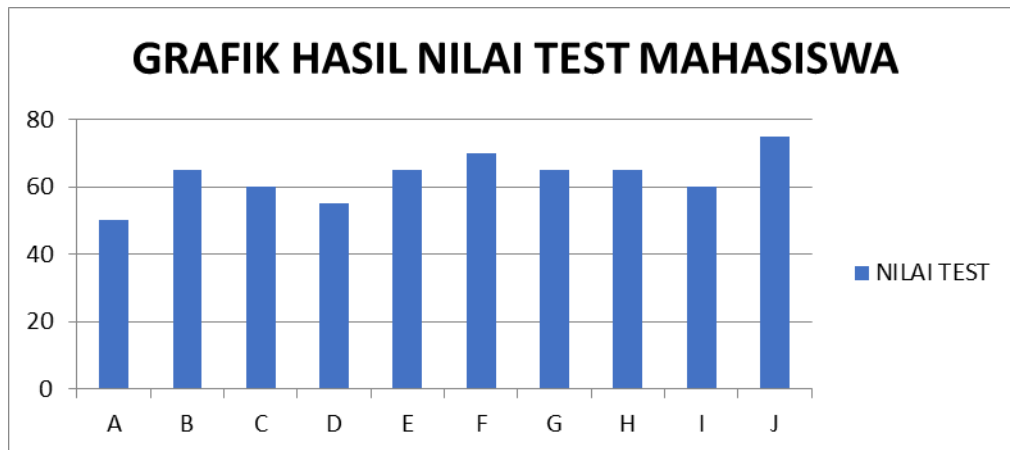
Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes kepada 10 mahasiswa alumni sekolah umum yang ada pada angkatan 2019. Dari angkatan tersebut dianggap dapat mewakili semua alumni sekolah umum di Jurusan PAI, sehingga hasil dari tes tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya, yaitu mencari solusi yang bersumber dari pihak jurusan maupun dosen.

Adapun hasil tes yang telah diberikan kepada mahasiswa alumni sekolah umum digambarkan oleh peneliti ke dalam table dan diagram sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Hasil Tes Angkatan 2018.

NO	MAHASISWA	NILAI TEST
1	A	50
2	B	65
3	C	60
4	D	55
5	E	65
6	F	70
7	G	65
8	H	65
9	I	55
10	J	75



Gambar 1. Nilai test mahasiswa

Setelah peneliti memberikan tes tertulis kepada angkatan 2018, terlihat jelas kesulitan belajar yang mereka alami. Diantara mereka hanya satu orang yang mendapat nilai 75 itu pun karena pernah mengikuti pelajaran agama secara non formal. Adapun nilai yang paling rendah adalah 10. Jadi, kalau dirata-ratakan hanya mendapat nilai 62,5, nilai ini sangat jauh dari nilai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75.

Kesulitan belajar bukan hanya terlihat pada hasil tes, tapi mereka juga mengakui mengalami kesulitan belajar selama mengikuti perkuliahan MKDU meskipun nilai akhir mereka tergolong baik. Hal ini dikarenakan tingginya kedisiplinan mereka mengikuti jalannya perkuliahan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen. karena penilaian dosen tidak hanya pada keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan tetapi kehadiran mereka yang mencapai 90% dan tanggung jawab mereka saat diberi tugas kuliah baik secara individu maupun kelompok.

#### 4.2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Agama Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di Jurusan PBA UIN Alauddin Makassar .

##### 4.2.1. Faktor-Faktor Internal

###### 1. Sikap Belajar

Selama melakukan proses pembelajaran sikap mahasiswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Pemahaman mahasiswa yang salah terhadap aktivitas belajar akan membawa kepada sikap yang salah dalam melakukan pembelajaran. Sikap ini akan mempengaruhinya terhadap setiap kegiatan belajar. Sikap yang salah akan membawa mahasiswa merasa tidak peduli dengan belajar. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif.



## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri mahasiswa perlu diperkuat terus menerus.

## 3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi materi perkuliahan maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian dosen perlu melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Menurut seorang ilmuwan ahli psikologis kekuatan belajar seseorang setelah tiga puluh menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar dosen melakukan ice breaking atau warming up selama beberapa menit. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan kembali.

## 4. Mengolah Materi perkuliahan

Mengolah materi perkuliahan merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi sehingga menjadi bermakna bagi mahasiswa. Isi materi perkuliahan merupakan nilai dari suatu ilmu pengetahuan, nilai agama, nilai kesusilaan, serta nilai kesenian. Kemampuan mahasiswa dalam mengolah materi perkuliahan menjadi makin baik jika mahasiswa berperan aktif selama proses perkuliahan.

## 5. Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak suatu proses perkuliahan. Pada tahap ini mahasiswa membuktikan hasil belajar yang telah lama ia lakukan. Mahasiswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas kuliah atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di kampus diketahui bahwa ada sebagian mahasiswa tidak mampu berprestasi dengan baik .

## 6. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh dosen dan rekan sejawat mahasiswa. Semakin sering mahasiswa mampu

menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Dan apabila sebaliknya yang terjadi maka mahasiswa akan merasa lemah percaya dirinya.

#### 7. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan-kebiasaan belajar mahasiswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh dosen. Kebiasaan buruk tersebut dapat berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyikan kesempatan belajar, kuliah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, bergaya pemimpin atau bergaya jantan seperti merokok. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sudut-sudut gedung perkuliahan dan di tempat-tempat umum di area sekitar kampus .

#### 8. Cita-Cita Mahasiswa

Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus ditanamkan sejak mulai kecil. Cita-cita merupakan harapan besar bagi mahasiswa sehingga mahasiswa selalu termotivasi untuk belajar dengan serius demi menggapai cita-cita tersebut. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya sendiri.

#### 4.2.2. Faktor-Faktor Eksternal

##### 1. Dosen Sebagai Pembina Mahasiswa

Dosen adalah pengajar yang mendidik yang tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Dosen yang mengajar mahasiswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

##### 2. Prasarana dan Sarana Perkuliahan

Lengkapya sarana dan prasarana perkuliahan merupakan kondisi yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan melakukan proses perkuliahan yang baik. Justru disinilah muncul bagaimana mengolah sarana dan prasara sehingga tersenggara proses perkuliahan yang berhasil dengan baik.

### 3. Lingkungan Sosial Mahasiswa di Kampus

Tiap mahasiswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi hubungan akrab kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetisi, bersaing, konflik atau perkelahian.

### 4. Kurikulum Kampus

Kurikulum yang diberlakukan di kampus adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat timbul tuntutan kebutuhan baru dan akibatnya kurikulum perlu direkonstruksi. Adanya rekonstruksi itu menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah seperti tujuan yang akan dicapai mungkin akan berubah, isi pendidikan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah serta evaluasi berubah.

#### 4.3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Agama bagi Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di Jurusan PAI UIN Alauddin Makassar.

Setelah menemukan gambaran kesulitan belajar bahasa agama beserta faktor-faktor penyebabnya bagi alumni sekolah umum di Jurusan PAI kemudian peneliti mencari upaya pemecahan masalah dengan mewawancarai pihak jurusan dan dosen bahasa Arab. Adapun upaya pemecahan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut ialah:

##### 4.3.1. Upaya terhadap Faktor Internal.

###### 1. Menumbuhkan Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu Untuk itu, upaya solusi yang harus ditempuh untuk menumbuhkan minat dari mahasiswa alumni sekolah umum ialah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat. Kegiatan tersebut bukan hanya bersumber dari pihak Jurusan tapi bisa saja bersumber dari pihak lain.

Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak

mudah menemui kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bahasa Arab harus bisa diterapkan oleh anak didik itu sendiri supaya pemahaman terhadap materi yang akan atau sedang disampaikan mudah diterima. Supaya minat dapat tercapai dengan hasil yang baik, maka harus didukung dengan tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

## 2. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi atau dorongan untuk belajar terhadap mahasiswa alumni sekolah umum di Jurusan PAI merupakan salah satu cara agar mereka termotivasi, tanpa adanya motivasi yang besar yang dimiliki peserta didik maka mereka akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mahasiswa yang terpaku hanya kepada perkuliahan saja tanpa berusaha mencari sendiri maka mereka akan mengalami kegagalan karena hanya sebahagian kecil dari pengetahuan itu didapatkan di bangku perkuliahan, selebihnya di luar perkuliahan.

Motivasi yang disampaikan kepada mahasiswa, bukan hanya berupa nasehat atau ceramah tapi ada yang dianggap efektif oleh pihak jurusan untuk memotivasi mahasiswa khususnya alumni sekolah umum, agar menguasai materi yang ditentukan sebelum mengajukan judul skripsi.

Upaya dari pihak jurusan tersebut sementara dijalankan oleh pihak jurusan dan hasilnya sangat positif namun bukan berarti tidak memiliki kendala karena diantara mahasiswa ada yang mengeluhkan bahkan merasa sulit menguasai materi yang telah ditentukan dan kebanyakan diantara mereka adalah dari alumni sekolah umum.

Dari antara berbagai motivasi tersebut sebagai bentuk upaya mengatasi kesulitan belajar agama, diharapkan agar dapat mengatasi berbagai jenis kesulitan dalam belajar agama yang dialami oleh alumni sekolah umum .

## 3. Pendalaman Pengetahuan Dasar Ilmu Agama

Kurangnya kemampuan dasar ilmu Agama yang dimiliki oleh alumni sekolah umum merupakan kendala awal yang dialami oleh mereka, di mana mereka berada di tengah-tengah alumni pesantren yang telah memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang memadai. Kemampuan dasar (intelegensia) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah

pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Untuk itu alumni sekolah umum, harus mengejar ketertinggalan mereka dalam belajar sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

#### 4.3.1. Upaya terhadap Faktor Eksternal

##### 1. Menciptakan Lingkungan yang Agamis

Dengan menciptakan lingkungan yang agamis merupakan cara yang sangat efektif guna menumbuhkan minat dan motivasi kepada mahasiswa khususnya alumni sekolah umum agar mahasiswa tersebut dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Organisasi kemahasiswaan di bawah kendali jurusan (HMJ) harusnya memiliki peran yang proaktif dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab.

##### 2. Dukungan Keluarga

Secara umum, bagi seorang peserta didik, keluarga merupakan tempat awal dan paling utama guna mendapatkan pendidikan luar sekolah. Di dalam keluarga inilah seorang peserta didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan diinsyafi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak berada dalam keluarga dengan segala proses hingga dapat melepaskan diri dari ikatan keluarga. Keluarga sebagai tempat pencetak pengalaman paling awal bagi anak maka keluarga jangan sampai meninggalkan dasar-dasar pendidikan yang baik, sebab kemajuan perkembangan anak didik lebih menguntungkan bagi yang hidup dalam keluarga serta lingkungan yang baik.

Dalam pendidikan atau belajar agama, keluarga di Indonesia yang pada umumnya beragama Islam namun tidak semua dapat membaca al-Quran secara fasih. Dari sisi ini keluarga belum bisa efektif dalam memahami agama akan tetapi sudah bisa sedikit mengenalkan tentang agama melalui kegiatan ibadah membaca al-Quran yang diajarkan orang tua kepada anak.

Bagi mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yang memilih jurusan PAI karena latar belakang pendidikan mereka yang dianggap tidak sesuai, hanya mahasiswa bersangkutan yang mampu memahami agama dengan baik. Mestinya dijelaskan bagaimana pengetahuan agama bisa dengan mudah mendalami kehidupan sehari-hari, sementara itu Jurusan PAI juga memiliki prospek lapangan pekerjaan yang menjanjikan, melihat banyaknya sekolah yang membutuhkan guru agama.

### 3. Mengorganisir Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa alumni sekolah umum. Jangan sampai hanya karena mengalami kesulitan belajar agama dan tidak mampu mengatasinya sehingga mereka mencari pergaulan lain yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan agama. hal ini akan membuat mereka menjadi disorientasi sehingga akan lebih mempersulit mereka dalam mempelajari ilmu agama.

Mahasiswa memang memiliki kebebasan untuk memilih lingkungan sosial tapi ketika pilihan itu salah maka tentunya akan berakibat negatif kepada prestasi mereka. Oleh karena itu mereka diharapkan memilih lingkungan sosial yang ada kaitannya dengan jurusan mereka, jika perlu mereka sendiri yang membuat lingkungan menjadi agamis.

## 5. Kesimpulan

Setelah peneliti memberikan tes kepada mahasiswa alumni sekolah umum, dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar agama karena hasilnya yang sangat rendah. Prestasi belajar agama mahasiswa alumni sekolah umum dapat dilihat dari nilai akademik mereka. Setelah peneliti mengumpulkan nilai mereka pada mata kuliah dasar umum kemudian di rata-ratakan maka mereka pada umumnya mendapatkan nilai yang baik karena kedisiplinan mereka dalam mengikuti perkuliahan dan mengumpulkan tugas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab alumni sekolah umum ialah:

#### a. Faktor Internal

- 1) Sikap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Kemampuan mengolah materi
- 5) Kemampuan berprestasi
- 6) Percaya diri
- 7) kebiasaan belajar
- 8) Cita-cita mahasiswa

#### b. Faktor Eksternal

- 1) Dosen
- 2) Sarana dan Prasarana
- 3) Kurikulum kampus
- 4) Lingkungan social

Adapun upaya internal dalam mengatasi kesulitan belajar adalah:

- 1) Menumbuhkan minat
- 2) Memberikan motivasi
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar

Adapun upaya eksternall dalam mengatasi kesulitan belajar adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan yang agamis
- 2) Dukungan keluarga
- 3) Lingkungan Sosial

### **Referensi**

- Abdullah, Ambo Enre. Prinsip-Prinsip Layan Bimbingan Belajar . Ujungpandang: FIP-IKIP, 1985.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Abuddin Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar . Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Hellen,A. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Muhibbin Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet. IX: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Natawijaya, Rochman dan H. A. Moein Moesa. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991.
- Ngalim Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000.
- Nuha, Uli. Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Sarwono, Sarlito Wirawab. Pengantar Umum Psikologi. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Usman, E dan Juhaya S. Praja. Pengantar Psikologi Pendidikan. t. tp. 1986
- Winkle, WS. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1996.